

## **BAB III**

### **STUDI PRESEDEN**

#### **3.1 Kriteria Yang Digunakan Dalam Studi Preseden**

Tujuan dari studi preseden ini adalah untuk mengungkap bentuk-bentuk ekspresi karakter-karakter film independen dalam penampilan beberapa karya arsitektur yang telah ada.

Dalam sub bab 2.2 telah disampaikan karakter-karakter dari film independen. Secara singkat film independen memiliki makna pemberontakan. Film independen menyuarakan kebebasan, ketidakterikatan, serta dianggap dapat mewakili kemauan dan idealisme si pembuat secara penuh. Dalam film independen terdapat pengeksplorasi yang total terhadap elemen-elemen pembentuk film, seperti tema, alur cerita maupun sisi artistiknya. Sebagian karakter film independen tersebut kemudian dijadikan koridor dalam melakukan studi preseden terhadap beberapa karya arsitektur di bawah ini. Karakter-karakter yang dijadikan kriteria itu adalah:

- Eksplorasi yang total, tidak biasa/ umum

Dalam hal ini akan dilihat bagaimana keunikan atau ketidak biasaan yang muncul, sebagai hasil dari eksplorasi, dalam bentuk bangunan secara keseluruhan, ornamentasi, struktur, bahan bangunan, atau yang lainnya. Bagaimanakah kebebasan bereksplorasi itu telah memunculkan bentuk-bentuk pemberontakan terhadap pakem-pakem yang berlaku.

- Simbolisasi pesan

Bagaimanakah bangunan itu dapat menjadi simbol-simbol abstrak untuk menyampaikan makna-makna tertentu. Bagaimanakah transformasi makna tersebut ke dalam simbol atau bentuk arsitektur.

### **3.2 Guggenheim Museum, Bilbao, Spanyol**

Museum Guggenheim Bilbao karya Frank Gehry ini berdiri di atas lahan segitiga seluas 32.700 m<sup>2</sup>, Selatan tepi Sungai Nervion, Bilbao, Spanyol yang menjadi daerah komersial, industri perkapalan dan jalan kapal dagang.<sup>40</sup> Bangunan yang diselesaikan pada tahun 1997 ini terdiri dari tiga lantai dan berfungsi sebagai museum seni untuk menampung koleksi-koleksi (karya seni) tetap, temporer dan koleksi terpilih dari seniman-seniman lokal.



*Gbr 3.1 (kiri) Bentuk-bentuk kurva yang meliuk-liuk pada Guggenheim Museum-Bilbao dan (kanan) refleksinya pada sungai Nervion (Sumber: www.culturevulture.net)*

Proyek ini bermula dari kebutuhan pengelola Guggenheim Museum (Solomon R. Guggenheim Foundation) yang berpusat di New York, Amerika, untuk mencari tempat yang baru untuk menampung koleksinya yang sudah tidak tertampung lagi di museum-museumnya di New York maupun di Venesia.<sup>41</sup> Pemerintah Spanyol akhirnya menawarkan Bilbao dengan harapan agar dapat memberi citra baru dari kota industri Bilbao yang mulai memudar, menjadi kota seni dan budaya.<sup>42</sup>

Ekspresi kebebasan atau ketidak terikatan muncul dalam bentuk-bentuk kurva yang abstrak atau tidak memiliki pola yang teratur. Bentuk-bentuk tersebut

<sup>40</sup> Soedarsono, Pratomo, *Metafora Dalam Arsitektur*, Kilas, Jurnal Arsitektur FTUI Vol. 2 No.2/ 00

<sup>41</sup> AMI, *Perjalanan 1999*

<sup>42</sup> Ibid

tidak statis, tetapi sangat dinamis, aktif dan berenergi sehingga terlihat meliuk-liuk dan bergerak, seolah-olah memberontak terhadap kondisi kota yang sedang lesu.

Bentuk kurva tak beraturan tersebut menghadirkan bentuk yang unik, tidak biasa dan memberi persepsi yang berbeda bagi tiap orang yang memandangnya. Selain itu sistem konstruksi bangunannya adalah dari rangka baja yang dilapisi bahan titanium. Bahan tersebut menampilkan tekstur seperti sisik ikan dan memantulkan warna keperakan yang berbeda dari bangunan pada umumnya. Atrium utama museum ini memiliki ketinggian 50 meter. Tersusun dari dinding masif dan transparan yang meliuk-liuk sehingga membentuk ruang yang plastis dan *sculptural*.

Makna yang ingin disampaikan Gehry melalui bangunannya adalah mengenai gambaran kondisi dunia saat ini yang semakin sibuk, dimana waktu terasa semakin cepat dan memburu sehingga suasana menjadi hiruk pikuk. Hal tersebut terungkap dalam percakapannya dengan Peter Arnell. Disamping itu Gehry juga ingin menampilkan kegemarannya yang subyektif terhadap bentuk dan pergerakan ikan di dalam air.<sup>43</sup>

### **3.3 Guggenheim Museum, New York**

Guggenheim Museum New York karya Frank Lloyd Wright ini terletak di Fifth Avenue nomor 1071, New York. Proses pembangunannya dilakukan pada tahun 1956 sampai 1959.<sup>44</sup> Bangunan berkonstruksi beton ini memiliki fungsi sebagai museum seni tempat menampung karya-karya seni lukis dan *sculpture*.

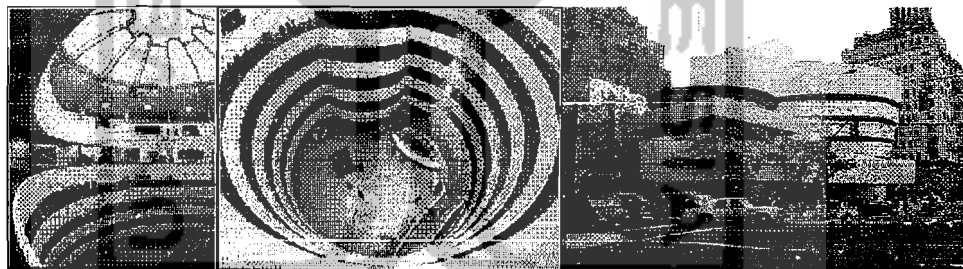
Batasan yang didobrak Wright melalui karya ini adalah mengenai tren yang dimunculkan oleh bangunan gerakan arsitektur modern, dimana ia menampilkan bentuk *sculptural* dan sirkulasi yang tidak biasa (terutama untuk bangunan museum). Pada umumnya bangunan museum memiliki lantai yang

---

<sup>43</sup> Soedarsono, Pratomo, *Metafora Dalam Arsitektur*, Kilas, Jurnal Arsitektur FTUI Vol. 2 No. 2/ 00

<sup>44</sup> [www.greatbuilding.com](http://www.greatbuilding.com)

datar. Lantai-lantainya itu tersusun satu diatas yang lain secara bertingkat ditopang oleh balok dan kolom serta dihubungkan oleh tangga. Namun dalam rancangan Guggenheim Museum New York ini, Wright justru menampilkan lantai museum yang miring (*ramp*) dan menerus membentuk spiral naik dari lantai satu hingga lantai paling atas (lantai 6). Perhitungan konstruksinya lebih banyak berdasarkan pada sistem *cantilever*. Wright telah menempatkan hakikat sirkulasi museum sebagai dasar perancangan. Bukankah sudah seharusnya sirkulasi di dalam museum itu dibuat menerus agar para pengunjung dapat mengamati setiap karya yang dipamerkan tanpa terlewat? Dan memang melalui rancangannya ini, bentuk sirkulasi menerus itu benar-benar dapat terpenuhi. Sejarawan Bruno Zevi mengatakan bahwa ruang-ruang dalam museum ini tidak diatur dalam pola-pola geometris melainkan ditata secara plastis sepanjang jalur sirkulasi tersebut.<sup>45</sup>



**Gbr 3.2** (kiri) Cahaya alami dari dome transparan yang menerangi tiap-tiap lantai (tengah) sirkulasi menerus berbentuk spiral (kanan) eksterior museum (Sumber: [www.thais.it/guggenheim/default-uk.htm](http://www.thais.it/guggenheim/default-uk.htm))

Bila dilihat dalam konteks urban, bangunan ini tidak mengikuti tipikal gedung di kota New York yang berbentuk blok, kotak-kotak dengan sistem kerangka sehingga ia tampil mencolok. Terdiri dari susunan massa melingkar bertumpuk yang semakin membesar keatas, menjadikan bangunan Guggenheim Museum ini berkesan plastis. Berbeda dengan kebanyakan bangunan yang

<sup>45</sup> [www.thais.it/guggenheim/default-uk.htm](http://www.thais.it/guggenheim/default-uk.htm)

bagian bawahnya lebih besar dari bagian atasnya. Di lain pihak, ternyata bentuk yang semakin melebar ke atas itu telah memungkinkan cahaya alami dari dome transparan di puncak bangunan masuk menerangi tiap-tiap lantai, memberikan efisiensi dalam pencahayaan ruang.

Makna yang ingin disampaikan Wright adalah bahwasannya bangunan ini berfungsi sebagai pemecah tipikal kota yang serba kotak-kotak dan penuh dengan pencakar langit. Bila dihubungkan dengan fungsinya sebagai museum seni, maka dapat diartikan juga bahwa seni itu hadir untuk memberi kesegaran di tengah-tengah kesibukan masyarakat kota New York. Beberapa orang menganggap bangunan ini sebagai buket bunga di sudut kota New York.<sup>46</sup>

### **3.4 Casa Mila, Barcelona**

Casa Mila (Mila's house) yang juga dikenal sebagai La Pedrera ini merupakan sebuah apartemen berlantai delapan karya arsitek Antonio Gaudi yang berlokasi di sudut Jalan Passeig de Gracia nomor 92, Barcelona, Spanyol.<sup>47</sup> Proses pembangunannya berlangsung dari tahun 1905 sampai 1910.<sup>48</sup>

Ketidak biasaan yang muncul pada rancangan bangunan ini adalah pada penggunaan strukturnya. Pada umumnya bangunan hunian di Barcelona pada waktu itu menggunakan konstruksi dinding pemikul. Namun untuk Casa Mila ini, Gaudi menggunakan struktur bangunan yang lain, baru dan (dianggap) berani, dimana bangunan ditopang oleh kolom batu dan bata yang digabungkan dengan jaring baja tanpa dinding pemikul sama sekali. Hal ini memberi kebebasan bagi Gaudi untuk mengolah dinding *fasade*-nya menjadi bergelombang dan berbentuk plastis karena ia tidak berfungsi sebagai pemikul beban.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid

<sup>47</sup> AMI, Perjalanan 1999

<sup>48</sup> [www.greatbuilding.com](http://www.greatbuilding.com)

<sup>49</sup> [www.op.net](http://www.op.net)

Ruang-ruang apartemennya kemudian ditata sepanjang fasade bergelombang tersebut, dan mengelilingi dua serambi terbuka yang lebar di dalam bangunan. Satu serambi berbentuk lingkaran dan yang lain berbentuk elips. Dari serambi ini sebuah tangga melingkar menghubungkan lantai dasar dengan lantai atas. Kemudian juga terdapat *ramp* yang menghubungkan lantai dasar dengan ruang bawah tanah sebagai area kereta kuda. Bentuk denah ini benar-benar menyimpang dari tipe-tipe denah rumah di Barcelona waktu itu.<sup>50</sup>



*Gbr 3.3 (kiri) Penutup sirkulasi tangga di atap apartment (tengah) serambi tengah yang terbuka (kanan) fasade bergelombang (Sumber:www.pedrera.com dan www.op.net)*

Keunikan berikutnya muncul pada atap bangunannya. Selama ini atap meupakan elemen yang kurang diolah dalam banyak perancangan arsitektur. Namun Gaudi justru mengolahnya secara total bahkan hingga ke detail-detail instalasi dan cerobong yang ada di atap. Atapnya dibentuk oleh lengkung-lengkung parabolis berlapis marmer dengan tinggi yang bervariasi. Tangga menuju ruang bawah diselubungi oleh bentuk *sculptural* bergelombang. Begitu pula dengan cerobong-cerobongnya. Gaudi telah menjadikan atap sebagai bagian hunian yang juga menarik untuk dikunjungi dan dinikmati keindahannya.

Makna yang ingin disampaikan Gaudi adalah mengenai ombak atau lautan. Yang menarik untuk dicermati adalah bagaimana Gaudi ingin

---

<sup>50</sup> Ibid

menampilkan kesan laut tersebut melalui *fasade* yang bergelombang, namun ia juga memasukkan unsur-unsur solid dan keras seperti pecahan batu sebagai pelapis yang sangat kontras dengan bentuk ombak yang mengalir lembut. Disini Gaudi mencoba memberi kesan bagaimana menakutkannya ombak di tengah lautan luas melalui lautan batu itu. Angan-angan Gaudi tentang laut juga terekspresikan pada bentuk balkon yang bergelombang, pola-pola yang menggambarkan gerakan pasang surut air di langit-langit dan keramik segienam berpola seperti bintang laut yang dipakai sebagai penutup sebagian lantainya.<sup>51</sup>

### **3.5 Shonandai Cultural Center**

*Shonandai Cultural Center* karya Itsuko Hasegawa yang dibangun pada tahun 1989 ini merupakan pusat aktifitas kebudayaan di Fujisawa. Fasilitas yang berada di tengah kota Shonandai, Jepang ini mewadahi *children's hall*, *community center*, *city theater* dan perkantoran pemerintah (di bawah permukaan tanahnya).

Hal yang melatar belakangi konsep rancangan ini adalah kejengkelan terhadap musnahnya alam sebagai akibat pertumbuhan kota-kota di Jepang. Tenggelam di tengah kepadatan bangunan yang serba masif dan kotak-kotak menyebabkan penduduk kota Jepang jenuh dan mendambakan kehadiran alam.

Ekspresi kebebasan yang muncul adalah bentuk penghadiran kembali alam di tengah-tengah kota oleh Itsuko Hasegawa yang tidak menggunakan cara yang lazim. Cara-cara yang lazim itu adalah dengan menghadirkan pohon-pohonan, atau dengan menghadirkan elemen alam lainnya seperti batu dan pasir. Dalam hal ini Hasegawa justru menghadirkan bentukan-bentukan dari material aluminium. Massa-massa tersebut berbentuk segitiga, lengkung dan lingkaran yang kontras dengan lingkungan sekitarnya yang serba kotak-kotak.

---

<sup>51</sup> Ibid



Gbr 3.4 (kiri) pandangan mata burung (kanan) 'pohon' aluminium dengan latar belakang planetarium (Sumber: [www.city.fujisawa.kanagawa.jp](http://www.city.fujisawa.kanagawa.jp))

Keunikan yang disajikan Hasegawa adalah pada simbol-simbol yang digunakan agar orang merasakan kembali kehadiran alam. Sebagian hasil rancangannya adalah berupa deretan bangunan berwarna perak, beratap limasan kecil-kecil dengan variasi ketinggian berbeda yang menyerupai deretan pepohonan. Bahan aluminium berpori yang digunakan mampu melewati sebagian sinar matahari maupun cucuran air hujan seperti layaknya daun-daun di pepohonan. Ruang-ruang perkantornya diletakkan di dalam tanah. Tidak seperti pada umumnya gedung perkantoran yang ditinggikan untuk menunjukkan kewibawaan. Ruang-ruang perkantoran di bawah tanah tersebut merupakan transformasi konsep ruang meditasi dalam gua-gua pada pemukiman primitif.<sup>52</sup>

Makna yang ingin disampaikan Hasegawa adalah bahwa setiap orang bagaimanapun juga akan merindukan kehadiran alam. Dan persepsi kehadiran alam tersebut telah berubah sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi saat ini. Jadi tidak selalu berupa hutan yang terdiri dari pohon-pohonan namun dapat dalam bentuk lain. Makna dari perkantoran di bawah tanah adalah bahwa pekerjaan kantor yang bersifat birokrasi dan prosedural itu memerlukan keseriusan dan konsentrasi layaknya orang yang sedang meditasi di dalam gua.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Ikaputra, *Itsuko Hasegawa: Modernisme Baru*, Majalah Laras no. 39/ Maret 1992

<sup>53</sup> *Ibid*



### **3.6 Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa karya arsitektur di atas, ternyata karakter film independen berupa eksplorasi yang memunculkan pemberontakan dan ketidak laziman serta penggunaan simbol abstrak untuk menyampaikan makna tertentu, muncul pula pada bangunan-bangunan tersebut.

Eksplorasi yang total dari para arsitek dalam contoh di atas telah memunculkan bentuk-bentuk pemberontakan terhadap pakem atau standar-standar yang berlaku sehingga menciptakan ketidak laziman.

- Gehry mengeksplorasi bentuk sehingga memunculkan ketidak laziman dalam bentuk penampilan bangunan yang *sculptural* dari bahan titanium.
- Wright mengeksplorasi sistem lantai dan sirkulasi sehingga memunculkan ketidak laziman dalam bentuk lantai museum yang miring (*ramp*).
- Gaudi mengeksplorasi sistem struktur dan bentuk denah sehingga memunculkan ketidak laziman dalam bentuk struktur kolom tanpa dinding pemikul dan bentuk denah plastis.
- Hasegawa mengeksplorasi cara-cara kehadiran kembali alam sehingga memunculkan 'pohon' berbentuk segitiga aluminium berpori.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa ternyata bentuk pengeksplorasian itu dapat meliputi semua aspek dalam arsitektur. Mulai dari bentuk, denah, bahan bangunan, struktur, ornamentasi, sistem sirkulasi, dan lain-lain.

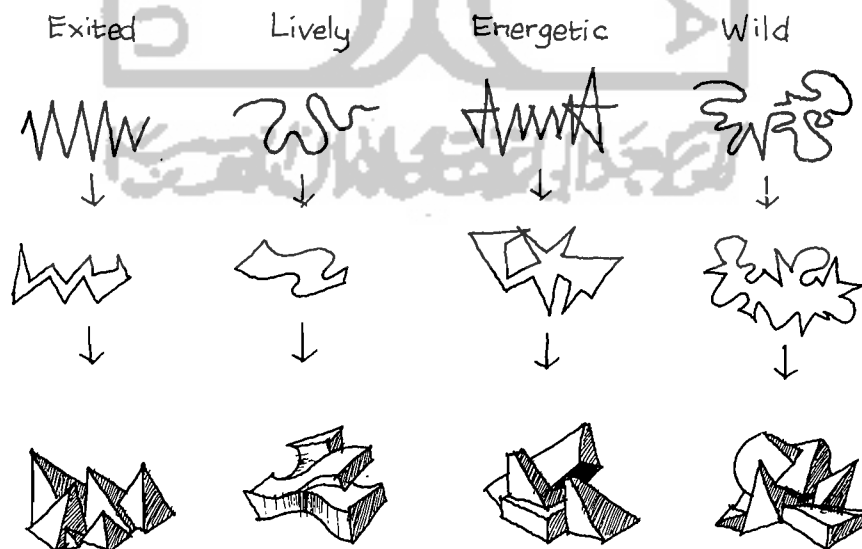
Perlu digaris bawahi bahwasannya eksplorasi yang memberontak terhadap kaidah umum itu harus tetap dapat dipertanggung jawabkan dalam artian tidak asal. Contohnya Wright merancang lantai museum yang miring adalah dengan tujuan untuk menciptakan alur sirkulasi menerus (kontinyu) yang sudah seharusnya berlaku dalam setiap museum. Kemudian Hasegawa memunculkan bentuk segitiga dari aluminium berpori adalah karena bentuk itu merepresentasikan kemajuan teknologi sekaligus juga tetap membawa sifat-sifat alami dari pohon.

Kemudian bila berbicara mengenai simbolisasi pesan, bangunan juga menampilkan simbol-simbol abstrak yang berisi makna atau pesan tertentu.

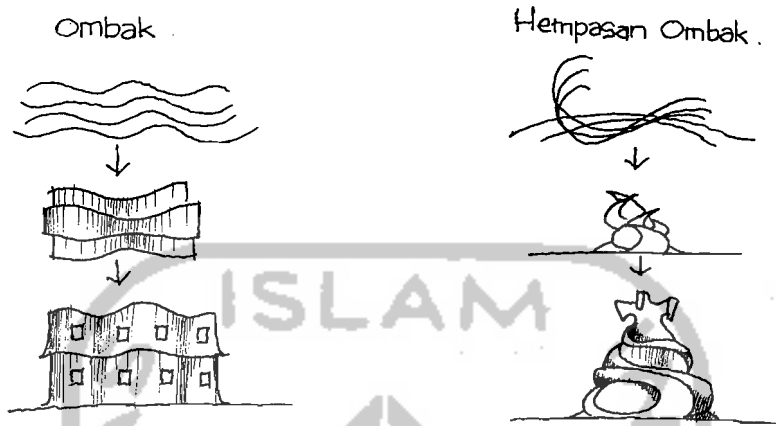
- Guggenheim Museum Bilbao menyampaikan makna hiruk pikuknya dunia dan pergerakan ikan.
- Guggenheim Museum New York menyampaikan makna sebagai penangkal suasana hiruk pikuk dan kesibukan masyarakat kota New York.
- Casa Mila menampilkan makna laut.
- Shonandai Cultural Center menghadirkan kembali pohon (alam).

Melalui contoh-contoh tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kiasan-kiasan (metafora) seperti lazim digunakan dalam bahasa atau dalam film ternyata juga digunakan dalam arsitektur untuk menyampaikan makna atau pesan tertentu kepada pengamat. Bentuk akhir sebuah karya arsitektur bisa jadi merupakan pengekspresian (simbolisasi) kata, pesan atau makna tertentu. Transformasi makna ke dalam arsitektur dapat dengan menggunakan ekspresi garis yang mengandung persepsi orang terhadap makna tersebut.

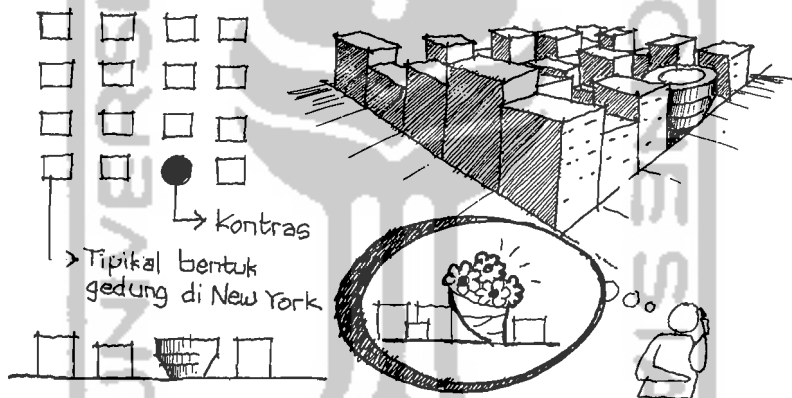
Gbr 3.5 Ekspresi garis abstrak pada Guggenheim Museum Bilbao yang memunculkan kesan "hiruk pikuk" (Sumber: Pratomo Soedarsono)



**Gbr 3.6** Ekspresi garis abstrak pada Casa Mila yang memunculkan kesan "laut"  
(Sumber: pemikiran)



**Gbr 3.7** Ekspresi kemandirian pada Guggenheim New York  
(Sumber: pemikiran)



**Gbr 3.8** Penganalogian "alam" pada Shonandai Cultural Center  
(Sumber: pemikiran)

